



PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENYELENGGARAAN PRAKTIKUM PADA PENDIDIKAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH (KASUS: PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FMIPA UNIVERSITAS TERBUKA)

Ida Malati Sadjati (idam@ut.ac.id)
Pepi Rospina Pertiwi
FMIPA-UT, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan 15418

ABSTRAK

Program Studi Agribisnis FMIPA-Universitas Terbuka memiliki beberapa mata kuliah berpraktikum. Praktikum bersifat wajib dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Evaluasi formatif terhadap penyelenggaraan praktikum dilaksanakan dengan maksud mengidentifikasi karakteristik mahasiswa peserta praktikum dan mendapatkan masukan serta umpan balik dari mahasiswa tentang praktikum yang pernah dilakukannya. Artikel ini menjelaskan hasil evaluasi formatif terhadap penyelenggaraan praktikum tersebut, terutama persepsi mahasiswa terhadap kualitas panduan praktikum, kualitas keterlaksanaan praktikum di lapangan, serta hambatan yang dihadapi. Delapan puluh orang mahasiswa dari keseluruhan 402 orang mahasiswa PS Agribisnis yang menempuh praktikum pada semester 2011.2 atau 2012.1 di UPBJJ-UT Serang (Jawa) dan UPBJJ-UT Pontianak (Luar Jawa) dipilih secara purposive dan hanya 53 orang mahasiswa yang bersedia menjadi informan evaluasi ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa peserta praktikum umumnya berumur muda, lebih banyak perempuan, bertempat tinggal jauh dari UPBJJ-UT, sudah bekerja dan berpendidikan setingkat SMA. Kualitas panduan praktikum dipersepsikan lengkap, jelas, dan sesuai dengan kompetensi mata kuliah oleh sebagian besar mahasiswa (lebih dari 80%). Baiknya kualitas panduan praktikum tersebut ditunjukkan oleh kesesuaian substansi materi praktikum dengan materi BMP (86,79%); kelengkapan komponen panduan praktikum (84,90%), kejelasan informasi dalam panduan praktikum (75,85%); dan kesesuaian substansi panduan praktikum dengan substansi MK, tujuan dan langkah-langkah praktikum (71,70%). Kualitas pelaksanaan praktikum dipersepsikan sangat baik dan tanpa hambatan oleh 81,76% mahasiswa. Keterlaksanaan praktikum berjalan dengan sangat baik karena ditunjang oleh kebermaknaan panduan praktikum (86,79%), kemediaan dan keterjangkauan tempat praktikum (91,15%), kemudahan langkah-langkah pelaksanaan praktikum (92,45%), ketersediaan alat dan bahan praktikum (92,45%), kemudahan pendokumentasian kegiatan praktikum (94,34%), ketersediaan dan kesesuaian latar belakang pendidikan instruktur (94,34%), serta baiknya keterampilan instruktur dalam mengelola praktikum (90,10%). Sementara kurang baiknya kualitas instrumen pengamatan praktikum dan tidak bakunya pembiayaan praktikum dianggap oleh mahasiswa sebagai faktor yang menghambat keterlaksanaan praktikum.

Kata Kunci: karakteristik mahasiswa peserta praktikum, panduan praktikum, persepsi, praktikum jarak jauh, program studi Agribisnis

ABSTRACT

Agribusiness Study Program at Faculty of Mathematic and Natural Sciences, Univeritas Terbuka, has several practical courses. Practical work is mandatory and must be followed by every student. Formative evaluation of the implementation of practical work conducted in order to identify the characteristics of students participated in the practical work and to obtain some input and feedback

from students about the quality of the implementation of practical work that has ever done. This article describes the results of such of formative evaluation, especially in term of the students' perceptions of the quality of practical manual, the quality of the practical work implementation in the field, as well as the obstacles faced. Eighty students from the entire 402 Agribusiness Study Program students who took the practical course at semester 2011.2 or 2012.1, from UPBJJ-UT Serang (Java) and UPBJJ-UT Pontianak (outside Java) were selected purposively. Only 53 out of 80 students who are willing to become informants of this evaluation. Evaluation results show that the characteristics of the students participating in practical work generally younger age, more women, residing far from UPBJJ-UT, has been working and educated at the high school. Most of students (over 80%) perceived the quality of practical guide as complete and clear in accordance with course competencies. This high quality of practical guide demonstrated by compliance of practical substances with the substance of learning materials (86.79%); completeness of practical guide component (84.90%), clarity of information in the practical guide (75.85%), and compliance of the substance of the practical guide with course substance, objectives and practical procedures (71.70%). Most of students too (81.76%) perceived the implementation of practical work as very good and unhindered. The students felt that the implementation of practical work run well because it is supported by the meaningfulness of practical guide (86.79%), adequacy and affordability of practical work location (91.15%), ease of practical work procedures (92.45%), availability of equipment and practical materials (92.45%), ease of documentation of practical activities (94.34%), the availability and suitability of the educational background of the practical work' instructors (94.34%), as well as good skills of the instructors in managing practical work (90.10%). While the lack of good quality of practical observation instruments and non standardized practical work financing is considered by students as factors that hinder the practical feasibility.

Keywords: *Agribusiness study program, perception, practical manual, remote practical work, the characteristics of students participating in practical work*

Sistem belajar di Universitas Terbuka (UT) menerapkan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dapat diartikan sebagai sikap aktif mahasiswa dalam mencari, menambah, dan membangun wawasan ilmu dengan mempelajari bahan ajar dan sumber belajar lainnya dengan semaksimal mungkin dimotivasi oleh dirinya sendiri. Universitas Terbuka juga menerapkan sistem belajar secara jarak jauh bagi mahasiswanya. Walaupun demikian, bukan berarti tidak ada sama sekali pertemuan tatap muka dalam sistem belajar jarak jauh. Hal ini ditegaskan oleh Suparman (2004) bahwa pada umumnya pada sistem pendidikan jarak jauh (SPJJ) senantiasa diwarnai dengan pertemuan tatap muka antara siswa dengan pengelola termasuk pengajar atau tutor dengan batasan porsi penggunaan belajar mandiri yang harus lebih besar dari kegiatan belajar tatap muka. Jadi dalam SPJJ, pertemuan tatap muka dimungkinkan terjadi apabila proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya digantikan dengan media.

Bloom (1956) mengemukakan bahwa pada hakikatnya proses pembelajaran yang dilakukan seseorang terjadi pada tiga ranah yang terdapat dalam diri manusia yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektualitas seseorang, ranah afektif terkait dengan kemampuan bersikap, dan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan manusia menggunakan alat gerak tubuhnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengasah ke tiga ranah kemampuan manusia ini secara proporsional. Membangun aspek kognitif dan afektif pada SPJJ dapat dilakukan melalui pendekatan bahan ajar cetak dan noncetak. Sementara aspek psikomotorik, yang pada umumnya tidak terlepas dari aspek kognitif dan afektifnya, dapat dilakukan melalui praktik dan praktikum.

Pada dasarnya praktik atau praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif. Kegiatan praktik atau praktikum sering dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran sains yang dilakukan mahasiswa di laboratorium (Romlah, 2009); sementara Rustaman (2010) menambahkan bahwa praktikum adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan di laboratorium di mana mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam perkuliahan. Praktikum juga merupakan subsistem dari perkuliahan yang merupakan kegiatan terstruktur dan terjadwal yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang teori atau penguasaan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau suatu mata kuliah (<http://heru-id.blogspot.com/2010/01/arti-dan-tujuan-praktikum.html>). Hal ini sesuai dengan definisi praktikum yang dikemukakan oleh Universitas Terbuka (1999) yaitu praktikum dapat berupa aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, baik di laboratorium, di dalam kelas, maupun di lapangan. Dengan demikian, praktik/praktikum tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat ilmu pasti, namun juga bermanfaat dalam memperdalam ilmu-ilmu sosial.

Praktik/praktikum pada hakikatnya diselenggarakan untuk mengasah ke tiga ranah kemampuan yang terdapat pada diri mahasiswa, walau penekanannya pada ranah psikomotorik. Namun, melalui praktik/praktikum juga dapat ditumbuhkan “dampak pengiring” selain “dampak instruksional” yang bermanfaat bagi proses belajar mahasiswa. Dampak pengiring tersebut adalah terjadinya interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan instruktur praktik/praktikum melalui berbagai materi praktik/praktikum beserta sarana pendukungnya, serta interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan praktik/praktikum. Melalui kegiatan praktik/praktikum yang mandiri, terbimbing, dan pemanfaatan sarana praktik/praktikum yang optimal sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem penyelenggaraan praktik/praktikum, maka diharapkan mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.

Lulusan yang diharapkan dihasilkan oleh mahasiswa UT adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang komprehensif dalam ke tiga ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor) terkait ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang studinya. Untuk membentuk kompetensi lulusan seperti ini tidak saja diperlukan pengetahuan dan teknologi yang bersifat konseptual, tetapi juga kemampuan mempraktikkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang dituntut oleh profil lulusan. Sehubungan dengan itu, proses pembelajaran pada program studi yang ada di UT, khususnya Program Studi Agribisnis, tidak saja diwarnai dengan pemahaman akan pengetahuan dan teknologi secara konseptual tetapi juga dilengkapi dengan penerapan konsep dan teori dalam kegiatan praktik/praktikum.

Prosedur praktikum program non kependidikan, termasuk salah satunya praktikum untuk PS Agribisnis, sampai saat ini masih tertuang dalam pedoman ISO 9001:2008 (Universitas Terbuka, 2011), yang diawali dengan perencanaan praktikum yang dibuat oleh koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) di Unit Program Belajar Jarak Jauh – Universitas Terbuka (UPBJJ-UT), meliputi rancangan jumlah peserta, kebutuhan jumlah kelas dan perkiraan biaya, jadwal, penyediaan instruktur penyiapan sarana dan prasarana, dan orientasi bagi mahasiswa dan pembimbing. Kemudian prosedur selanjutnya adalah tatacara pelaksanaan praktik/praktikum yang dimonitor setidaknya satu kali kunjungan supervisi per masa registrasi, serta pengisian angket evaluasi pembimbing oleh mahasiswa. Selanjutnya pasca pelaksanaan praktikum dilakukan pengumpulan laporan, nilai kegiatan praktikum dan nilai laporan praktikum oleh pembimbing ke koordinator registrasi dan ujian UPBJJ-UT, perekapan nilai, pengesahan nilai praktikum oleh kepala

UPBJJ-UT, pengiriman berkas nilai praktikum ke pusat pengujian UT. Validasi nilai praktikum di Pusjian, verifikasi nilai oleh ketua program studi serta *key-in* nilai praktikum di pusat pengujian.

Walaupun sudah ada sistem dan prosedur pengelolaan kegiatan praktik/praktikum yang dikembangkan oleh Pusat Jaminan Kualitas (Universitas Terbuka, 2011), yang dapat diacu sebagai pedoman pelaksanaan praktik/praktikum di UPBJJ-UT, namun dalam realitasnya masih banyak kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan pelaksanaan praktik/praktikum ini. Hambatan dan kendala ini kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor manusianya (pengelola, instruktur, dan mahasiswa), faktor sarana dan prasarana (lokasi/tempat, biaya, bahan, dan alat), dan faktor manajemen.

Evaluasi penyelenggaraan praktikum perlu dilakukan, baik di UPBJJ-UT maupun di UT Pusat. Hal ini karena evaluasi mengandung makna kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda, 2009). Tujuan evaluasi menurut Crawford (2000) adalah untuk: (1) mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, (2) memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil, (3) mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan, dan (4) memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan. Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

Evaluasi terhadap kegiatan praktikum di UPBJJ-UT biasanya dilakukan secara periodik, didasarkan pada hasil analisis terhadap angket evaluasi yang diisi mahasiswa, catatan pelaksanaan praktik/praktikum, dan daftar nilai yang perlu diverifikasi. Namun demikian, evaluasi bisa juga dilakukan secara insidental, melalui kegiatan *evaluation research*. Persepsi mahasiswa terhadap penyelenggaraan praktikum yang dirinci melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan, menjadi bahan kajian utama dalam kegiatan evaluasi berbasis penelitian. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2000). Selaras dengan hal tersebut Krech, *et.al* (Sri Tjahjorini Sugiharto, 2001) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan praktikum, maka persepsi dari para mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat, karena mereka semua adalah pelaku yang pernah mengalami langsung proses pelaksanaan praktikum di lapangan.

Di PS Agribisnis praktikum merupakan persyaratan dalam melengkapi mata kuliah teori. Untuk itu, nilai praktikum pada mata kuliah yang mensyaratkan adanya praktikum menjadi sangat penting, karena jika tidak ada nilai praktikum maka nilai mata kuliah tersebut tidak dapat diproses.

Evaluasi penyelenggaraan praktikum pada PS Agribisnis perlu dilakukan terutama ditekankan pada sejauh mana sistem dan prosedur penyelenggaraan praktikum diimplementasikan oleh UPBJJ-UT, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktikum dengan baik dan benar. Melalui evaluasi yang komprehensif terhadap pola penyelenggaraan praktikum PS Agribisnis, diharapkan diperoleh gambaran umum tentang kualitas penyelenggaraan praktikum yang terlaksana sejauh ini, faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas penyelenggaraannya serta kendala yang dihadapi serta faktor-faktor yang diperlukan untuk memperbaikinya.

Namun demikian, sebelumnya perlu pula dilakukan identifikasi terhadap karakteristik mahasiswa yang menempuh mata kuliah berpraktikum ini. Hal ini karena karakteristik seseorang biasanya mempengaruhi persepsinya terhadap sesuatu yang dihadapi atau dialaminya. Karakteristik

merupakan sifat yang khas yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Menurut Thompson (1999) dan University of Florida (2003), ciri-ciri pembelajar di institusi jarak jauh antara lain usia yang lebih tinggi dibanding siswa yang belajar dengan metode *campus-based program*, didominasi oleh kaum perempuan, dan merupakan pekerja penuh waktu serta sudah berkeluarga. Sementara itu Thompson (1999) mengemukakan karakteristik kepribadian pembelajar jarak jauh diantaranya adalah orang yang lebih mampu mengatur dirinya sendiri dalam meraih kesuksesan, lebih percaya diri, mandiri, memiliki emosi yang stabil, memiliki kepercayaan dan bersikap bijaksana. Dengan asumsi karakteristik yang seperti yang disebutkan tadi, maka persepsi mahasiswa Program Studi Agribisnis terhadap kualitas penyelenggaraan praktikum diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas penyelenggaraan praktikum.

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian tahun 2012 yaitu sebuah *evaluation research* tentang pelaksanaan praktikum yang diselenggarakan di Program Studi Agribisnis FMIPA-UT. Fokus tulisan ini adalah persepsi mahasiswa terhadap penyelenggaraan praktikum yang pernah ditempuhnya. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menganalisis kualitas penyelenggaraan praktikum PS Agribisnis berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas panduan praktikum dan keterlaksanaan praktikum termasuk kendala dan solusi yang ditempuh mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun karakteristik mahasiswa yang dilihat antara lain jenis kelamin, umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian digali melalui revidi dokumen dan penyebaran kuesioner pada mahasiswa. Instrumen kuesioner dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan (terbuka dan tertutup). Berdasarkan kuesioner tertutup dihasilkan data kuantitatif yang selanjutnya di-*coding*, dan di-*entry* dengan menggunakan SPSS. Data tersebut dianalisis secara analisis statistik deskriptif dengan dengan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi rank-Spearman, sebagai salah satu uji yang biasa digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel. Adapun bentuk pernyataan atau jawaban dari pertanyaan terbuka menghasilkan data kualitatif yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dapat mempertajam analisis data kuantitatif.

Subjek evaluasi para mahasiswa yang terlibat dalam praktikum pada semester 2011.2 atau 2012.1 di dua UPBJJ-UT yang jumlah mahasiswa peserta praktikumnya relatif banyak yaitu UPBJJ-UT Serang (Jawa) dan UPBJJ-UT Pontianak (Luar Jawa). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang menempuh praktikum PS Agribisnis di kedua UPBJJ-UT pada masa registrasi 2012.1. Jumlah seluruh mahasiswa UPBJJ-UT Serang yang menempuh praktikum pada saat itu adalah 251 Orang, sedangkan dari Pontianak 151 orang. Sampel ditentukan secara *purposive*, yaitu sejumlah 20% dari populasi. Dari sejumlah 80 kuesioner yang dikirimkan, kuesioner yang kembali yaitu dari 53 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa yang dipaparkan dalam pembahasan ini adalah jenis kelamin, umur, tempat tinggal, status pekerjaan dan tingkat pendidikan. Ditinjau dari aspek jenis kelamin, sebagian besar responden penelitian ini adalah laki-laki (83,02%), sedangkan sisanya yaitu 16,98% adalah perempuan. Komposisi ini ternyata berbeda dengan angka persentase perbandingan jenis kelamin pada mahasiswa UT secara keseluruhan, dimana jumlah perempuannya lebih banyak (67%) dari jumlah laki-lakinya (Universitas Terbuka, 2012). Akan tetapi jika ditinjau dari jenis program studi yang dipilih, jumlah persentase yang tinggi pada PS Agribisnis dirasa wajar. Program studi Agribisnis UT

terdiri atas 3 bidang minat yaitu penyuluhan pertanian, peternakan, dan perikanan. Pekerjaan sebagai penyuluh membutuhkan energi yang tinggi karena banyak melakukan kegiatan di lapangan dengan kondisi yang beragam. Untuk itu sangat wajar jika mahasiswa yang menempuh kuliah di PS Agribisnis adalah laki-laki.

Dalam hal usia, 31 orang dari responden berusia antara 18-31 tahun (58,49 %), 11 orang berusia antara 30-39 tahun (21,15%), dan 10 orang berusia antara 40-51 tahun (18,87%). Dibandingkan dengan data UT dalam angka, kondisi ini sejalan dengan kondisi umur mahasiswa UT secara keseluruhan, yaitu sebagian besar berada dalam kelompok umur produktif (Universitas Terbuka, 2012). Sebenarnya kondisi ini cukup menggembirakan, karena ternyata saat ini mahasiswa UT sudah banyak yang masih berumur "muda". Berbeda dengan hasil penelitian Malta (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa UT berusia jauh dari umur ideal. Kondisi umur mahasiswa PS Agribisnis yang relatif masih muda ini tampaknya terkait juga dengan banyaknya tenaga kontrak penyuluh yang bekerja di instansi dinas Pertanian, yang melanjutkan studi untuk mendukung keberlangsungan kerjanya.

Dalam hal domisili, 26 orang responden (49,06%) berdomisili kurang dari 57 km dari kantor UPBJJ-UT, 13 orang (24,53%) berdomisili dengan jarak 57-110 km dari kantor UPBJJ-UT, 10 orang (18,87%) berdomisili lebih dari 110 km dari kantor UPBJJ-UT, dan 4 orang sisanya (7,55 %) tidak berpendapat. Ternyata lebih dari 50% mahasiswa memiliki domisili yang cukup jauh dari kantor UPBJJ-UT. Hal ini kemungkinan dapat menjadi faktor yang menentukan lancar atau tidaknya akses informasi terkait pembelajaran termasuk kegiatan praktikum yang dibutuhkan mahasiswa. Terlebih banyak dari mereka yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota, yang kurang terdapat akses jaringan internet. Namun demikian, data ini dapat menjadi penguatan tentang animo yang cukup baik bagi masyarakat yang berada di *remote area* untuk kuliah di UT.

Selanjutnya dalam hal status kerja, 41 orang dari responden (77,36%) sudah bekerja di lembaga pemerintah bidang penyuluhan pertanian dan 12 orang sisanya (22,64%) belum bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa UT masih dibutuhkan pihak-pihak yang ingin meningkatkan kapasitas keilmuan sesuai kebutuhan kerjanya, sesuai dengan hasil penelitian Listyarini, dkk (2012) yang mengungkapkan bahwa alasan paling tinggi bagi mahasiswa non kependidikan untuk mengikuti kuliah di UT adalah menambah pengetahuan, di samping memudahkan mereka untuk kuliah sambil bekerja. Tak bisa dipungkiri bahwa UT masih menjadi pilihan bagi orang dewasa yang bekerja, untuk melanjutkan pendidikannya.

Terkait dengan kondisi di atas, latar belakang pendidikan menjadi faktor yang mendorong responden untuk melanjutkan studinya. Sebagian besar responden, yaitu 43 orang (92,45%) berlatar belakang pendidikan SMA, 3 orang diploma (5,66%). Semua responden yang berasal dari tingkat pendidikan diploma merupakan lulusan dari ilmu sejenis, yaitu bidang penyuluhan pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana dan Winata (2009) bahwa jenjang pendidikan sebelumnya ikut menentukan pemilihan program studi yang ditempuh mahasiswa. Saat ini jenjang pendidikan S1 sering dijadikan syarat minimal penyetaraan pekerjaan atau syarat minimal untuk melamar pekerjaan. Dengan demikian, sangat dimengerti jika pihak-pihak yang masih berlatar belakang pendidikan di bawah jenjang S1 ingin segera meningkatkan jenjang pendidikannya.

Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Praktikum pada Program Studi Agribisnis

Seperti telah diuraikan sebelumnya, praktikum merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis sebagai syarat keluarnya nilai mata kuliah berpraktikum yang ditempuhnya. Upaya untuk mengkaji kualitas praktikum dalam tulisan ini adalah melalui kajian

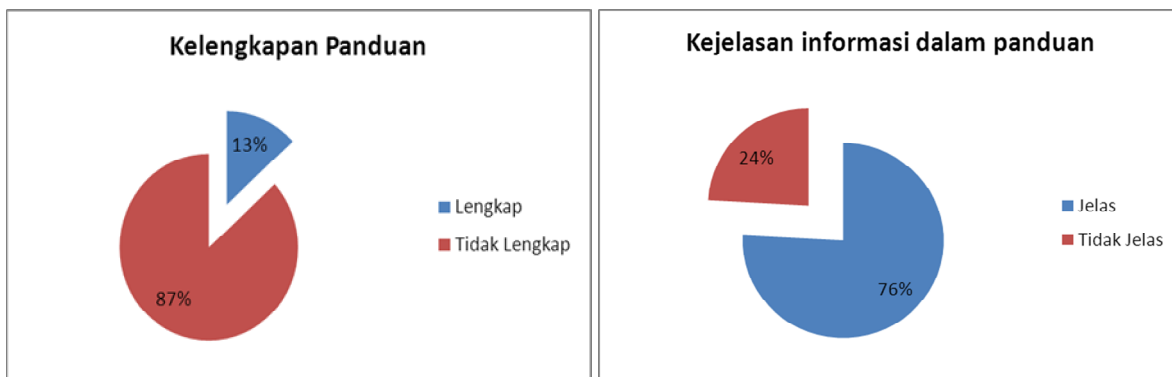
terhadap kualitas panduan praktikum dan keterlaksanaan praktikum termasuk kendala yang dihadapinya.

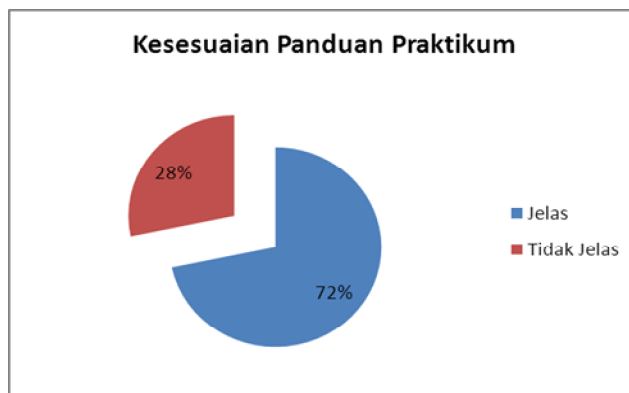
Kualitas Panduan Praktikum

Kepemilikan panduan praktikum oleh mahasiswa terkait erat dengan pengetahuan mereka tentang judul-judul mata kuliah yang ada praktikumnya. Empat puluh empat responden (83,02%) menyatakan memiliki panduan praktikum. Dalam hal cara memperoleh panduan praktikum, 45 responden (84,91%) menyatakan tidak kesulitan memperoleh panduan praktikum, dan separuh dari mereka memperoleh panduan praktikum dari instruktur, sementara sisanya dari teman dan UPBJJ-UT. Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh panduan praktikum, karena panduan praktikum mudah diperoleh, baik melalui instruktur, teman, maupun dari UPBJJ-UT.

Indikator kualitas panduan praktikum meliputi kesesuaian materi praktikum dengan materi BMP, kelengkapan komponen panduan praktikum, kejelasan informasi pada setiap komponen panduan praktikum, serta kesesuaian komponen panduan praktikum dengan substansi MK, tujuan dan langkah-langkah praktikum. Dalam hal kualitas panduan praktikum ini, 46 orang mahasiswa (86,79%) menyatakan bahwa substansi materi praktikum sesuai dengan materi BMP; 45 orang mahasiswa (84,90%) menyatakan bahwa semua komponen yang memandu jalannya praktikum, yang terdiri atas rumusan tujuan, informasi tentang alat dan bahan praktikum, langkah-langkah praktikum, instrumen pengamatan praktikum, dan petunjuk pembuatan laporan, terdapat lengkap di dalam panduan praktikum; 40 orang mahasiswa (75,85%) menyatakan bahwa informasi dalam komponen-komponen panduan praktikum jelas; dan terakhir, sebanyak 38 orang mahasiswa (71,70%) berpendapat bahwa substansi dalam komponen panduan praktikum sesuai dengan substansi MK, tujuan dan langkah-langkah praktikum.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para mahasiswa (79,81%) berpendapat bahwa kualitas panduan praktikum sudah baik, karena substansi materi praktikum sesuai dengan materi BMP, semua komponen yang memandu jalannya praktikum lengkap, informasi dalam komponen panduan praktikum jelas, dan substansi dalam komponen panduan praktikum sesuai dengan substansi MK, tujuan dan langkah-langkah praktikum. Apabila digambarkan dalam grafik, maka pendapat para mahasiswa tentang kualitas panduan praktikum terlihat sebagai berikut.





Pendapat mahasiswa yang positif terhadap kualitas panduan praktikum ternyata erat kaitannya dengan tempat mereka melaksanakan praktikum. Hasil uji korelasi antara karakteristik mahasiswa dengan persepsinya tentang kualitas panduan praktikum dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hubungan antara Karakteristik Mahasiswa dengan Persepsinya tentang Kualitas Panduan Praktikum

Karakteristik mahasiswa	Ketersediaan Panduan	Kejelasan Panduan	Kesesuaian Panduan
Umur	0,028	-0,065	-0,046
Lokasi UPBJJ	0,298*	0,358**	0,347*
Pendidikan	0,048	0,109	0,033

Keterangan:

* Berkorelasi positif pada taraf α 0,05

** Berkorelasi positif pada taraf α 0,01

Dari Tabel 1 ditemukan bahwa karakteristik mahasiswa yang berkaitan dengan persepsinya tentang kualitas panduan praktikum adalah lokasi UPBJJ-UT tempat mereka melakukan praktikum. Kualitas tersebut yaitu ketersediaan panduan praktikum, kejelasan panduan praktikum dan kesesuaian panduan dengan substansi pembelajaran, dengan derajat korelasi masing-masing adalah 0,298, 0,358 dan 0,347 pada taraf α 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa letak lokasi UPBJJ-UT memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk memiliki penilaian yang positif terhadap panduan praktikum yang mereka gunakan. Hal ini terjadi diduga karena pengelolaan praktikum di UPBJJ-UT yang lokasinya dekat dengan UT Pusat relatif lebih mudah dilakukan. Hal-hal terkait praktikum yang ditanyakan oleh mahasiswa dengan mudah dapat dikomunikasikan oleh petugas UPBJJ-UT ke PS Agribisnis di UT Pusat. Lokasi tempat tinggal mahasiswa di UPBJJ-UT Serang cenderung berkumpul dan lebih dekat dengan lokasi UPBJJ-UT, sehingga mereka lebih mudah memperoleh kejelasan tentang suatu informasi dibanding dengan mahasiswa di UPBJJ-UT Pontianak yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lokasi UPBJJ-UT Pontianak dan tersebar.

Kualitas Keterlaksanaan Praktikum

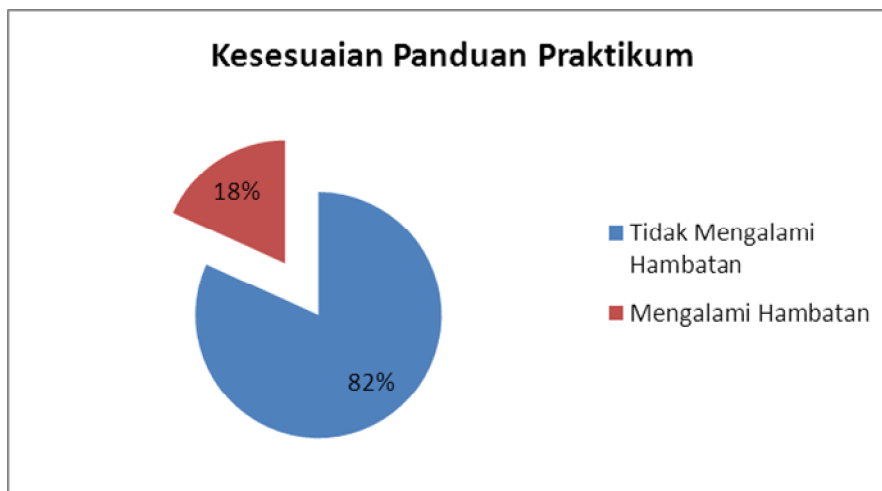
Indikator keterlaksanaan praktikum yang ditanyakan kepada mahasiswa meliputi kebermaknaan panduan praktikum, kememadaiannya dan keterjangkauan tempat praktikum, kemudahan langkah-langkah pelaksanaan praktikum, ketersediaan alat dan bahan praktikum, ketersediaan dan kemudahan penggunaan instrumen pengamatan praktikum, kemudahan

pendokumentasian kegiatan praktikum, ketersediaan dan kesesuaian latar belakang pendidikan instruktur, kualifikasi instruktur, dan pembiayaan praktikum. Evaluasi mahasiswa terhadap keterlaksanaan praktikum ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Pendapat Mahasiswa Tentang Keterlaksanaan Praktikum

Kualitas Keterlaksanaan Praktikum	Ya	Tidak	Abstein	Jumlah
Panduan praktikum memberi tuntunan dalam melaksanakan semua unit praktikum	86,79	7,55	5,66	100,00
Tempat praktikum cukup memadai untuk melakukan praktikum	88,68	5,66	5,66	100,00
Tempat praktikum mudah dijangkau	94,34	3,77	1,89	100,00
Langkah-langkah praktikum mudah dilakukan	92,45	3,77	3,77	100,00
Alat dan bahan tersedia sesuai kebutuhan	92,45	3,77	3,77	100,00
Instrumen pengamatan praktikum tersedia	64,15	20,75	1,89	
Instrumen pengamatan praktikum jelas	41,51	3,77		
Instrumen pengamatan praktikum mudah digunakan	26,42	5,66		
Pendokumentasian kegiatan praktikum mudah dilakukan	94,34	3,77	1,89	100,00
Instruktur praktikum tersedia sesuai kebutuhan	90,57	5,66	3,77	100,00
Latar belakang pendidikan instruktur sesuai dengan mata kuliah	98,11	1,89		100,00
Kemampuan instruktur praktikum sesuai dengan mata kuliah	96,23	3,77		100,00
Keterampilan instruktur dalam menjelaskan semua materi praktikum	90,57	7,55	1,89	100,00
Keterampilan instruktur dalam membimbing langkah-langkah pelaksanaan praktikum	88,68	7,55	3,77	100,00
Keterampilan instruktur dalam membimbing pembuatan laporan praktikum	84,91	7,55	7,55	100,00
Biaya praktikum merupakan tanggung jawab bersama	98,11		1,89	100,00
Biaya praktikum merupakan kesepakatan instruktur dan mahasiswa	69,81	28,30	1,89	100,00
Biaya praktikum terjangkau oleh mahasiswa	92,45	5,66	1,89	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 2, para mahasiswa berpendapat bahwa keterlaksanaan praktikum telah berjalan dengan sangat baik, karena 81,76% mahasiswa mengaku melaksanakannya tanpa hambatan berarti dan hanya sekitar 18,24% mahasiswa yang mengatakan mengalami sedikit kendala dalam melaksanakan praktikum. Keterlaksanaan praktikum berjalan dengan sangat baik karena ditunjang oleh kebermaknaan panduan praktikum, kememadain dan keterjangkauan tempat praktikum, kemudahan langkah-langkah pelaksanaan praktikum, ketersediaan alat dan bahan praktikum, kemudahan pendokumentasian kegiatan praktikum, ketersediaan dan kesesuaian latar belakang pendidikan instruktur, dan kualifikasi instruktur. Sementara ketersediaan dan kemudahan penggunaan instrumen pengamatan praktikum dan pembiayaan praktikum yang diserahkan kepada kesepakatan antara instruktur dan mahasiswa dianggap oleh mahasiswa sebagai faktor yang agak menghambat keterlaksanaan praktikum. Hasil evaluasi terhadap kualitas keterlaksanaan praktikum berdasarkan persepsi mahasiswa ini sesuai dengan tindakan evaluasi formatif, yang dilakukan untuk memeriksa aspek-aspek dari program yang sedang berjalan (Bhola, 1990), Dalam hal ini adalah kegiatan praktikum. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka keterlaksanaan praktikum menurut mahasiswa akan terlihat sebagai berikut.



Pendapat mahasiswa terhadap keterlaksanaan praktikum berkorelasi positif dengan umur dan status pekerjaan. Tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif antara umur dengan persepsi mereka mengenai kemudahan langkah-langkah praktikum, ketersediaan alat-alat praktikum, kemudahan pendokumentasian praktikum serta ketersediaan instruktur praktikum, dengan derajat korelasi masing-masing adalah 0,351, 0,351, 0,338, dan 0,281 pada taraf α 0,05.

Tabel 3. Korelasi Antara Karakteristik Mahasiswa Dengan Persepsinya Tentang Keterlaksanaan Praktikum

Karakteristik Mahasiswa	Kemampuan Panduan Menuntun Pelaksanaan Praktikum	Tempat Praktikum	Kemudahan Langkah-Langkah Praktikum	Ketersediaan Alat Dan Bahan	Kemudahan Pendokumentasian Kegiatan	Ketersediaan Instruktur Sesuai Kebutuhan	Pembiayaan
Umur	-0,012	0,235	0,351*	0,351*	0,338*	0,281*	0,005
UPBJJ	0,198	0,171	0,146	0,146	0,133	0,175	-0,465
Status Kerja	0,046	0,329*	0,264	0,264	0,430**	0,416**	-0,015
Kelas Jarak	0,109	-0,035	-0,121	-0,121	-0,11	-0,031	0,254
Pendidikan	0,09	0,078	0,066	0,066	0,06	0,079	-0,167

Keterangan:

* Berkorelasi positif pada taraf α 0.05

** Berkorelasi positif pada taraf α 0.01

Kelas umur diurutkan dari muda ke tua, artinya yang umur muda memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding umur menengah dan tua. Dari kondisi di atas dapat diindikasikan bahwa umur mahasiswa memiliki pengaruh terhadap pendapatnya tentang keterlaksanaan praktikum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang berumur muda lebih tanggap terhadap materi panduan praktikum, sehingga lebih cepat dalam memahami dan melakukan langkah-langkah praktikum. Mereka juga relatif lebih mudah mengenal alat dan bahan praktikum serta melakukan pendokumentasian praktikum. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan pada kegiatan praktikum yang berkelompok, seperti dilakukan di UPBJJ-UT Serang, peran ketua kelompok praktikum dipegang oleh mahasiswa yang berasal dari lulusan *fresh graduate* dan tergolong masih berusia muda. Terlihat pula bahwa mahasiswa peserta praktikum yang masih berusia muda lebih tinggi

tingkat keterdekatannya dengan instruktur, sehingga diindikasikan tanggapan terhadap ketersediaan instruktur pun cenderung positif.

Hasil lain menunjukkan bahwa status kerja mahasiswa berkorelasi dengan persepsinya tentang keterlaksanaan praktikum, terutama terkait dengan tempat praktikum, kemudahan pendokumentasian praktikum, ketersediaan instruktur serta keterampilan instruktur praktikum, dengan derajat korelasi masing-masing adalah 0,329 (pada taraf α 0,05) 0,430, 0,416, dan 0,365 (pada taraf α 0,01). Kondisi ini mengindikasikan bahwa status kerja mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum yang dilakukannya. Hal ini diduga bahwa mahasiswa yang sudah bekerja memiliki wawasan yang lebih terbuka mengenai kegiatan praktikum yang dilakukannya, terlebih karena sebagian besar dari responden bekerja di instansi penyuluhan pertanian. Dugaan ini cukup beralasan, karena materi yang dipraktikumkan cukup erat kaitannya dengan dunia kerja responden, sehingga mereka memiliki pendapat yang positif terkait pelaksanaan praktikum.

Selanjutnya ketika ditanya tentang kendala yang dihadapi para mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kualitas instrumen pengamatan praktikum dan pembiayaan praktikum yang diserahkan sepenuhnya kepada kesepakatan antara instruktur dan mahasiswa agak menghambat keterlaksanaan praktikum. Hal tersebut dikarenakan kualitas instrumen pengamatan praktikum kurang baik, karena tidak selalu tersedia untuk setiap matakuliah, penjelasannya sulit dipahami dan formatnya sulit digunakan. Sementara biaya praktikum yang diserahkan sepenuhnya kepada kesepakatan instruktur dan mahasiswa menurut mereka dapat menimbulkan perbedaan kualitas bimbingan praktikum antar instruktur dan antar lokasi praktikum. Solusi yang disarankan mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut antara lain UPBJJ-UT diharapkan membantu menyediakan instrumen pengamatan praktikum yang jelas dan mudah untuk digunakan mahasiswa dan meminta kepada UT Pusat untuk menentukan biaya praktikum yang baku antar lokasi dan UPBJJ-UT.

PENUTUP

Mahasiswa S1 Agribisnis memiliki karakteristik yang khas sebagai peserta pembelajaran jarak jauh. Sebaran umur masih terdapat di kelompok muda, menengah dan tua, meskipun mahasiswa yang berumur muda cukup banyak. Ditinjau dari jenis kelamin, komposisi mahasiswa lebih banyak laki-laki dibanding perempuan, banyak yang berdomisili cukup jauh dari kantor UPBJJ-UT, pada umumnya sudah bekerja di bidang penyuluhan pertanian dan memiliki latar belakang pendidikan terbanyak dari tingkat SLTA. Karakteristik ini mendukung mahasiswa memilih Program Studi Agribisnis bidang minat penyuluhan pertanian/peternakan/perikanan sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi keilmuannya.

Terkait dengan kegiatan praktikum yang diikuti mahasiswa, para mahasiswa berpendapat bahwa penyelenggaraan praktikum berjalan dengan sangat baik, karena 81,76% mengatakan melaksanakannya tanpa hambatan. Baiknya keterlaksanaan praktikum ini terutama didukung oleh ketersediaan panduan praktikum yang berkualitas baik. Hal ini sejalan juga dengan hasil analisis korelasi antara karakteristik mahasiswa dengan persepsinya tentang kualitas panduan praktikum dan keterlaksanaan praktikum, yang mengindikasikan bahwa letak lokasi UPBJJ-UT memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk memiliki penilaian yang positif terhadap panduan praktikum yang mereka gunakan. Di samping itu didukung oleh umur serta status kerja mahasiswa yang memiliki keterkaitan dengan pendapatnya tentang kualitas keterlaksanaan praktikum, yang mengindikasikan bahwa mereka yang berumur muda lebih tanggap terhadap materi praktikum, dan mereka yang sudah

bekerja memiliki wawasan yang lebih terbuka terhadap pelaksanaan praktikum yang ditempuhnya. Hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum adalah kualitas instrumen pengamatan praktikum yang kurang baik dan pembiayaan praktikum yang diserahkan kepada kesepakatan antara instruktur dan mahasiswa, yang dapat menimbulkan perbedaan kualitas pembimbingan antar instruktur dan antar lokasi praktikum.

REFERENSI

- Bhola, H. S. (1990). *Evaluating "literacy for development" projects, programs and campaigns: evaluation planning, design and implementation, and utilization of evaluation results*. Hamburg, Germany: UNESCO Institute for Education; DSE [German Foundation for International Development]. xii, 306 pages.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Listyarini, S., Ratnawati, T., Prayekti, & Milwan (2012). Alasan masuk dan alasan memilih program studi antara alumni di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 13* (1), 1-8.
- Malta (2012). Pengetahuan mahasiswa Universitas Terbuka Banda Aceh tentang sistem belajar jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 13* (1), 9-19.
- Romlah, O. (2009). Peranan praktikum dalam mengembangkan keterampilan proses dan kerja laboratorium. Diambil tanggal 27 Januari 2011, dari: <http://file.upi.edu/Direktori/.pdf>.
- Rustaman, N. (2010). Peranan praktikum dalam pembelajaran IPA. Diambil tanggal 30 Desember 2010 dari: http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979032.
- Suparman, A. (2004). *Pendidikan jarak jauh: teori dan praktik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiharto, S.T. (2001). Persepsi anak jalanan terhadap bimbingan sosial melalui rumah singgah di kotamadya Bandung. Diambil tanggal Diakses 9 September 2012, dari: http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauan_pustaka.pdf.
- Thompson, M. M. (1998). Distance learners in higher education. In C. Gibson (Ed.), *Distance learners in higher education: Institutional responses for quality outcomes*. Madison, WI: Atwood.
- Tujuan Praktikum. Diambil tanggal 8 Januari 2013, dari: http://heru-id.blogspot.com/2010/01/arti_dan_tujuan_praktikum.html/.
- Universitas Terbuka (1999). *Pedoman penyelenggaraan praktikum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka (2011). Pusat jaminan kualitas. Diambil tanggal 12 Desember 2011, dari: <http://pusmintas.ut.ac.id/>.
- Universitas Terbuka (2012). UT dalam Angka. Diambil tanggal 28 Desember 2012, dari: <http://www.ut.ac.id/tentang-ut/ut-dalam-angka.html>.
- University of Florida (2003). Diambil tanggal 8 Januari 2013, dari: *Characteristics of Distance Education* <http://www.wpi.edu/Academics/ATC/Collaboratory/Teaching/students.html>.
- Yuliana, E. & Winata, A. (2009) Persepsi mahasiswa terhadap tutorial online mata kuliah pengelolaan wilayah pesisir dan laut (Kasus: Program magister manajemen perikanan Universitas Terbuka). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 10* (2), 118-128.
- Yunanda, M. (2009). Evaluasi pendidikan. Diambil tanggal 8 Januari 2013, dari: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1956772-evaluasi-pendidikan/>.